

Systematic Literature Review: Analisis Kemampuan Literasi Matematis di Kabupaten Serang

Ayat Akras^{1✉}, Heni Pujiastuti², Isna Rafianti³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten, Indonesia
ayatakras9@gmail.com

Abstract

Mathematical literacy skills are one of the abilities that all students must have, including in Serang Regency where it is expected that students have good mathematical literacy skills. With good mathematical literacy skills, it is hoped that students will be able to compete in the 21st century era. This research aims to examine related articles to determine mathematical literacy abilities in Serang Regency. The method used in this research is Systematic Literature Review (SLR). Data was obtained from the results of reviewing and analyzing articles related to the problems discussed. There were 14 articles used. Based on the research results, it can be seen that literacy skills have a very important role and the conclusion obtained is that students in Serang Regency have not met all the indicators of literacy ability, so it can be said that the literacy ability of students in Serang Regency, especially mathematical literacy ability, is still relatively low.

Keywords: Literacy, Mathematical Literacy Ability, Serang Regency

Abstrak

Kemampuan literasi matematis adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik tak terkecuali di Kabupaten Serang di mana diharapkan peserta didik memiliki kemampuan literasi matematis yang baik. Dengan kemampuan literasi matematis yang baik diharapkan peserta didik dapat bersaing di era abad 21 ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji artikel terkait untuk mengetahui kemampuan literasi matematis di Kabupaten Serang, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Data diperoleh dari hasil mengkaji dan menganalisis artikel terkait permasalahan yang dibahas. Artikel yang digunakan berjumlah 14 artikel. Berdasarkan hasil penelitian di dapat bahwa kemampuan literasi memiliki peranan yang sangat penting dan kesimpulan yang didapat adalah siswa yang berada di Kabupaten Serang belum memenuhi seluruh indikator kemampuan literasi sehingga dapat dikatakan kemampuan literasi siswa di Kabupaten Serang khususnya kemampuan literasi matematika masih tergolong rendah.

Kata kunci: Literasi, Kemampuan Literasi Matematis, Kabupaten Serang

Copyright (c) 2024 Ayat Akras, Heni Pujiastuti, Isna Rafianti

✉ Corresponding author: Ayat Akras

Email Address: ayatakras9@gmail.com (Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten, Indonesia)

Received 21 June 2024, Accepted 10 October 2024, Published 16 October 2024

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i3.3322>

PENDAHULUAN

Indonesia berada pada status darurat membaca atau dapat dikatakan tingginya rasa malas pada masyarakat Indonesia untuk membaca. Hal ini sejalan dengan data yang dikeluarkan oleh UNESCO yang menyebutkan persentase literasi di Indonesia sangat memprihatinkan yaitu 0.001%. Ini berarti, dari 1.000 orang hanya 1 orang yang gemar literasi (Rahmawati, 2020). Secara sederhana, literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online adalah kemampuan individu untuk menulis, membaca, mempresentasikan bunyi atau kata, serta mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Literasi berdasarkan dari asal katanya yaitu, literacy yang memiliki arti orang yang belajar sehingga kemampuan literasi tidak hanya sebatas menulis dan membaca saja (Amri & Rochmah, 2021). Seperti yang dicantumkan dalam buku Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional,

menyebutkan terdapat 4 poin penting terkait definisi dari literasi yaitu : 1) kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memperoleh informasi, 2) kemampuan dalam praktiknya berdasarkan konteks yang telah diperoleh, 3) kemampuan berpikir kritis dalam mengolah informasi yang telah dipelajari, dan 4) kemampuan memahami bacaan dengan tingkat kompleksitas bahasa, genre, dan subjek yang tinggi (Nugraha & Octavianah, 2020). Sejalan dengan itu, Harahap et al. (2022) menyebutkan literasi adalah kecakapan dalam mengakses informasi yang diperoleh melalui membaca, menulis, menganalisis, mengamati, dan mengartikan informasi secara kritis.

Kemampuan literasi atau literacy skills adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad 21 ini. Literasi matematika adalah salah satu kemampuan yang sangat penting serta merupakan keterampilan dasar yang sama pentingnya dengan literasi (Taqiya & Juandi, 2023). Hal ini juga diungkapkan Saputri et al. (2019) bahwa kemampuan literasi sangatlah diperlukan di era millennial terkhusus untuk membentuk keterampilan dalam mendukung kemampuan 4C, yaitu critical thinking dan problem solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah), communication (komunikasi), collaboration (kolaborasi), dan creativity dan inovasion (kreativitas dan inovasi). Kemampuan literasi yang harus dimiliki salah satunya adalah kemampuan literasi matematis. Menurut PISA dalam Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2022) yang sudah diartikan ke dalam bahasa Indonesia, literasi matematika adalah tingkatan dari setiap individu dalam berpikir secara matematis dan menghasilkan, menggunakan, dan menerjemahkan matematika untuk memecahkan persoalan dalam konteks sehari-hari. Hal ini berarti mencakup konsep, fakta, proses, dan media untuk mendeskripsikan dan memperkirakan suatu fenomena. Selain itu, Amelia et al. (2023) menyebutkan literasi matematika adalah kemampuan peserta didik dalam mengolah, menggunakan, serta mendeskripsikan matematika ke berbagai kondisi. Kemampuan literasi matematis dapat membantu peserta didik dalam memahami peran dan fungsi matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang tepat (Madyaratri et al., 2019). Lebih lanjut, Janah et al. (2019) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi matematis mencakup memahami konsep matematika, menyusun bukti, memecahkan masalah, dan menguraikan solusi yang didapat, menjelaskan suatu gagasan, dan adanya perilaku menghargai mengenai kepentingan matematika. Seseorang dengan kemampuan literasi matematis akan mampu memperkirakan dan menafsirkan data, menyelesaikan masalah kontekstual, melakukan penalaran terkait numerik, grafis, dan geometris, serta dapat berkomunikasi secara matematis (Hapsari, 2019). Dalam literasi matematika tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi saja, namun berkaitan juga dengan penalaran, konsep, fakta, dan media matematika dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Wahyu Utomo et al., 2020). Bisa disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam berpikir secara matematis guna menyelesaikan terhadap suatu persoalan atau konteks yang dihadapi. Ini berarti literasi matematika mempunyai peranan yang sangat penting untuk diri setiap peserta didik.

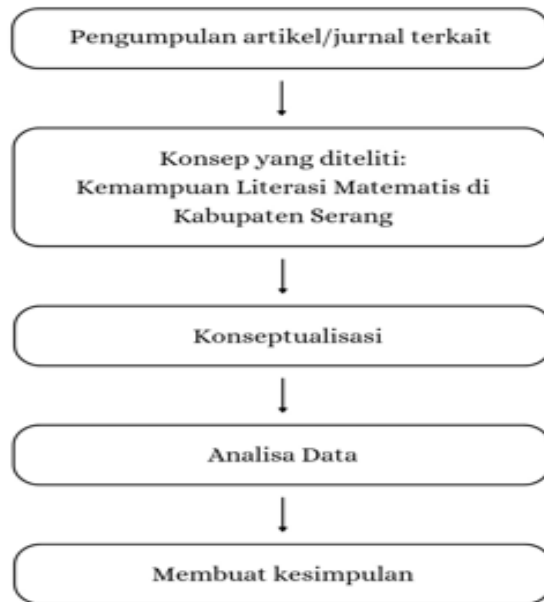
Akan tetapi, terlihat dari laporan Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang dirilis OECD bahwa Indonesia mengalami penurunan skor kemampuan literasi matematika dari 386 ke 366. Skor ini berada di bawah rata-rata Negara anggota OECD yang kisarannya 465-475 poin (OECD, 2023). Ini berarti kemampuan literasi matematis di Indonesia belum bisa dikatakan baik. Ini juga diungkapkan oleh Muzaki & Masjudin (2019) bahwa hasil asesmen PISA Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2012 terkait kemampuan literasi matematis siswa belum ada yang mencapai level tertinggi yaitu level 6.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) menunjukkan 73,3% siswa berada pada kategori kemampuan literasi numerasi yang kurang sekali sedangkan sisanya yaitu 26,7% berada pada kategori kurang. Selain itu, hasil penelitian Saputri (2021) menunjukkan sebagian besar siswa hanya mampu mencapai ketiga dari empat indikator yang ada. Ini berarti kemampuan literasi matematis berada pada kategori sedang. Hal lain diungkapkan Mahiuddin (2019) bahwa seluruh siswa memiliki kemampuan literasi matematika yang rendah dengan rata-rata 26,89. Ini merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam mengajarkan dan mempelajari matematika, khususnya dalam literasi matematika. Kabupaten Serang, sebagai salah satu daerah yang ada di Indonesia, juga menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi terhadap kemampuan literasi matematis siswa di Kabupaten Serang menjadi aspek yang sangat penting untuk dikaji. Sehingga, peneliti akan melakukan kajian literature terhadap kemampuan literasi matematis siswa di Kabupaten Serang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi peneliti, pengajar, orang tua, serta peneliti yang lain.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu Systematic Literature Review (SLR). Melalui metode ini, peneliti mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, dan menafsirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Sejalan dengan Triandini et al. (2019) mengatakan bahwa dengan menggunakan metode SLR, jurnal direview dan diidentifikasi secara sistematis, mengikuti langkah-langkah atau prosedur yang telah ditetapkan dalam setiap prosesnya.

Peneliti telah melakukan search proses atau proses pencarian data berupa artikel ilmiah. Artikel dipilih sesuai dengan kriteria studi, permasalahan yang dibahas, dan tahun terbit. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan 14 artikel, yaitu 8 artikel terkait kemampuan literasi matematis, 3 artikel terkait kemampuan literasi di Kabupaten Serang, dan 3 artikel terkait kemampuan literasi matematis di Kabupaten Serang. Artikel yang direview oleh peneliti adalah artikel pada rentang 2019 sampai 2023 dan selaras dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai kemampuan literasi matematis siswa di Kabupaten Serang.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Penelitian tentang Kemampuan Literasi Matematis

Di bawah ini merupakan tabel beberapa artikel penelitian mengenai kemampuan literasi matematis yang telah direview.

Tabel 1. Penelitian Kemampuan Literasi Matematis

Penulis dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian
Risma Masfufah dan Ekasatya Aldila Afriansyah (2021)	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Simpulan yang didapat adalah kemampuan literasi matematis siswa masih rendah, dapat dilihat dari hasil kerja siswa dalam memecahkan persoalan yang diberikan yaitu soal PISA. Sehingga disarankan agar siswa sering diberikan soal jenis PISA agar terbuka luas pemikirannya.
Risna Dwi Lestari dan Kiki nia Sania Effendi (2022)	Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini membagi kemampuan siswa ke dalam 3 kategori, yaitu kemampuan literasi matematis tinggi, sedang, dan rendah. Kesimpulan yang didapat adalah kemampuan literasi matematis siswa dikatakan cukup.
Sefinaa Rismen, Widya Putri, dan Lucky Heriyanti Jufri (2022)	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan membagi siswa berdasarkan gaya belajar yang dimilikinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang cenderung belajar secara visual cenderung memiliki kemampuan literasi matematika yang lebih tinggi dalam hal reproduksi, sementara siswa yang lebih condong pada gaya belajar auditori memiliki kecenderungan yang sama. Namun, bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, mereka lebih cenderung memiliki kemampuan literasi matematika yang lebih tinggi dalam hal koneksi.

Wiwik Widianti dan Nita Hidayati (2021)	Penelitian ini menekankan pada kemampuan literasi matematis dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Simpulan yang diperoleh adalah kemampuan literasi matematis siswa masih tergolong rendah. Di tingkat pertama, siswa memiliki kemampuan yang cukup. Namun, pada tingkat kedua dan ketiga, siswa masih belum dapat menginterpretasikan dan menggunakan representasi dari berbagai sumber informasi. Selain itu, rata-rata skor total soal dari semua siswa termasuk dalam kategori rendah.
Isnaiah, Charles, M. Imamuddin, Syahrul, dan Zulmuqim (2021)	Penelitian ini menggunakan metode studi literature dan berpusat pada kemampuan literasi matematis siswa yang didasarkan pada gender. Penelitian dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan gender. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa laki-laki lebih tinggi daripada kemampuan literasi matematis siswa perempuan.
Hujjatul Muslimah, dan heni Pujiastuti (2020)	Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan membagi kemampuan matematika awal siswa ke dalam 3 kategori, yaitu kemampuan matematika siswa tinggi, sedang, dan rendah. Simpulan yang didapat adalah semakin tinggi kemampuan matematika siswa maka akan semakin tinggi pula level kemampuan literasi matematis siswa tersebut.
Isna Amaliya dan Irfal Fathurohman (2022)	Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan penelitian dilaksanakan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar yang dimilikinya. Diperoleh hasil sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual dan kemampuan literasi matematis siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih baik daripada siswa dengan gaya belajar lainnya.
Elisa Amelia, Heni Pujiastuti, dan Hepsi Nindiasari (2024)	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menekankan pada kemampuan literasi matematis siswa yang dilihat dari gaya belajar david kolb. Dimana didapatkan hasil bahwa kemampuan literasi matematis siswa bervariasi berdasarkan setiap gaya belajar yang dimilikinya.

Penelitian tentang Literasi di Kabupaten Serang

Di bawah ini merupakan tabel beberapa artikel penelitian mengenai kemampuan literasi di Kabupaten Serang yang telah direview.

Tabel 2. Penelitian Literasi di Kabupaten Serang

Penulis dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian
Setiana Soleah, Rena Fadilah Malik, dan Anggi Riafadilah (2022)	Pengunjung perpustakaan di SDN Salatuhr tahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya. Di tahun 2020 pun tidak ada peserta didik yang meminjam buku di perpustakaan untuk dibawa pulang. Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya literasi siswa.
Chusnul Khotimah, M. Hosnan, dan Ujang Jamaludin (2020)	Minat baca di Banten, khususnya Kabupaten Serang masih rendah hal ini terlihat dari data pengunjung Perpustakaan Daerah di Kota Serang. Setiap harinya perpustakaan hanya dikunjungi kurang lebih oleh 20 orang.

Suraya, Agustina Zubair, dan Diah Wardhani (2019)	Para peserta belum sepenuhnya memiliki kebiasaan membaca baik di rumah maupun di sekolah. Fasilitas buku cerita anak-anak yang tersedia di sekolah maupun di rumah masih sangat terbatas. Anak-anak atau siswa TK membutuhkan motivasi dan inspirasi untuk terlibat dalam kegiatan dan kebiasaan membaca atau literasi membaca.
---	---

Penelitian tentang kemampuan literasi matematis di Kabupaten Serang

Di bawah ini merupakan tabel beberapa artikel penelitian mengenai kemampuan literasi matematis di Kabupaten Serang yang telah direview.

Tabel 3. Penelitian Kemampuan Literasi Matematis di Kabupaten Serang

Penulis dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian
Irwan Syaifurohman, Yuyu Yuhana, dan Sukirwan (2022)	Secara garis besar kemampuan literasi matematis siswa di MTs Nurul Falah Ciaseum tergolong cukup pada level 1 sampai 3, tergolong kurang sekali pada level 2, begitupun tergolong kurang sekali pada kevel 4,5 dan 6.
Ayu Wahyuningtyas, Hepsi Nindiasari, dan Abdul Fatah (2020)	Simpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Kragilan adalah penggunaan LKPD berbasis karakter dan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa SMP Negeri 1 Kragilan.
Ambar Rahayu Ningrum, Rina Yuliana, dan Firdaus (2024)	Peserta didik merasa kesulitan dan kurangnya pemahaman konsep matematika terutama pada materi pecahan. Untuk meningkatkan pemahaman kemampuan literasi numerasi matematis maka dapat digunakan e-komik matematika dalam pembelajaran. Media ini mendapat persentase 81,05% yang masuk dalam kategori sangat layak.

Diskusi

Kemampuan Literasi Matematis

Berdasarkan hasil review dan analisis dari beberapa artikel yang telah dipilih, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih dalam kategori rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian H. Khotimah (2021) yang menyimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika telah diupayakan, tak terkecuali dalam pembuatan kurikulum namun dari hasil evaluasi menunjukkan kemampuan tersebut masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena bahan ajar yang digunakan tidak membiasakan siswa untuk berlatih menyelesaikan soal literasi matematika pada tingkatan yang lebih tinggi, seperti soal PISA (Masfufah & Afriansyah, 2021). Selain itu, masih banyak digunakannya metode ceramah pada saat pembelajaran terutama ketika pembelajaran matematika (Pujiastuti et al., 2020).

Johar (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan orientasi dari PISA mencerminkan bagaimana pendidikan dalam suatu Negara, termasuk kurikulumnya yang berfokus pada apa yang bisa siswa lakukan dibandingkan apa yang dipelajari siswa di sekolah. Karenanya, perlu adanya pembiasaan oleh guru dalam memberikan soal sejenis PISA kepada siswa ketika proses pembelajaran. PISA mengukur kemampuan literasi dengan menilai pemahaman dari berbagai aspek proses dan

kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam diskusi nyata yang dilakukan siswa, baik itu sebagai individu, pelajar, dan anggota masyarakat (Haryadi & Pujiastuti, 2020). Pada dasarnya dalam penggunaannya, diperlukan alasan dan pendapat yang kuat dalam menyelesaikan masalah terkait literasi matematika (Pujiastuti & Haryadi, 2023). Pentingnya kemampuan literasi matematika memiliki urgensi yang sama dengan kemampuan membaca serta menulis karena dengan kemampuan literasi matematika siswa dapat memprediksi dan menerjemahkan informasi, menyelesaikan masalah, memberikan argumen, dalam kondisi numerik, geometri, dan grafik serta menjelaskan menggunakan bahasa matematika (Muslimah & Pujiastuti, 2020). Kolar & Hodnik (2020) menyebutkan bahwa literasi matematika dianggap mencerminkan kompetensi seseorang dalam menghadapi tantangan dunia saat ini.

Sejalan dengan penelitian Widiati & Hidayati (2021) menyimpulkan kemampuan literasi matematis siswa masih berada di level 1, hal ini karena siswa tidak terbiasa menggunakan prosedur sederhana, salah menggunakan rumus, serta tidak memberikan alasan dan kesimpulan yang didapat. Penelitian lain mengungkapkan yaitu dari 6 level indikator kemampuan literasi matematis, siswa dengan kemampuan matematika tinggi hanya mampu memenuhi indikator sampai level 4, siswa dengan kemampuan matematika sedang hanya mampu memenuhi indikator sampai level 3, dan siswa dengan kemampuan literasi matematika rendah hanya mampu memenuhi indikator sampai level 2. Sehingga semakin tinggi kategori kemampuan matematika siswa maka semakin tinggi ketercapaian level kemampuan literasi matematis. begitupula sebaliknya, semakin rendah kategori kemampuan matematika siswa maka semakin rendah pula ketercapaian level kemampuan literasi matematisnya (Muslimah & Pujiastuti, 2020).

Literasi di Kabupaten Serang

Berdasarkan hasil review dan analisis dari beberapa artikel yang telah dipilih, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi yang ada di Kabupaten Serang masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Soleah et al. (2022), menyebutkan bahwa pengunjung perpustakaan di SD Negeri di Salatuhur (berjumlah 4 sekolah) mengalami penurunan. Hal ini dapat terlihat dari buku daftar kunjungan di perpustakaan tersebut. Selain itu, tidak ada satupun riwayat siswa meminjam buku dari perpustakaan untuk dibawa pulang. Untuk mengatasi hal tersebut telah dilakukan GLS (Gerakan Literasi Sekolah). GLS adalah gerakan hasil implementasi Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang disusun pemerintah (Nabilah et al., 2023). Pada realitanya untuk pelaksanaan GLS masih terdapat beberapa indikator yang tidak sesuai seperti indikator proses dan produk.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa keinginan membaca di Banten terlebih di Kabupaten Serang masih tergolong rendah. Ini dibuktikan dengan data pengunjung perpustakaan daerah kurang dari 50 orang per hari. Untuk mengatasi hal tersebut, C. Khotimah et al. (2020) dalam penelitiannya melakukan menumbuhkan karakter suka membaca yang dilaksanakan dalam program literasi sekolah rakica. Program ini terdapat beberapa tahap, diantaranya tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Begitu pula Suraya et al. (2019) dalam penelitiannya menyebutkan

hasil pretest yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa minat baca dan bercerita anak-anak di Lebak masih rendah. Hal ini karena minimnya fasilitas yang tersedia, yaitu kurangnya buku cerita anak-anak. Selain itu, kurangnya motivasi atau dukungan yang diberikan untuk anak-anak. Ini juga diungkapkan oleh Anisa et al. (2021) dalam penelitiannya bahwa masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak belum memiliki pembiasaan dalam membaca sehingga menjadikan Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara berdasarkan tingkatan literasinya. Padahal, melalui kemampuan literasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan matematis siswa (Wulandari & Pujiastuti, 2021)

Kemampuan Literasi Matematis di Kabupaten Serang

Berdasarkan hasil review dan analisis dari beberapa artikel yang telah dipilih, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa di Kabupaten Serang belum cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan karena siswa terbiasa dengan perhitungan yang sebenarnya dan tidak terbiasa dengan soal yang membutuhkan pemikiran lebih dalam (Syaifurohman et al., 2022), selain itu dikarenakan siswa tidak terbiasa menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal tetapi langsung melakukan perhitungan saja (Harahap et al., 2022).

Untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa khususnya di Kabupaten Serang. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan LKPD serta pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal. Hasilnya didapatkan bahwa penggunaan LKPD ini dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa (Wahyuningtyas et al., 2020). Selain itu, Ningrum et al. (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan e-komik matematika berbasis literasi dan numerasi juga dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Pembelajaran berbasis e-komik ini masuk dalam kategori sangat layak dan respon siswa terhadap e-komik mendapat nilai presentase sebesar 86,50% yang berarti sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Indrawati (2020) bahwa kemampuan literasi matematis siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, dalam hal ini kreativitas dan juga keahlian dalam penguasaan teknologi pendidik sangat diperlukan di sini.

Dalam penelitian ini, penggunaan metode SLR sebagai alat pengumpulan data untuk dapat menyusun temuan secara sistematis dari berbagai studi sebelumnya, memberikan gambaran komprehensif tentang literasi matematis di Kabupaten Serang. Dengan memanfaatkan banyak sumber literatur, artikel ini dapat menawarkan pandangan yang lebih luas dan mendalam sehingga mampu memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan. Selain itu, penggunaan data yang terstruktur dan sumber-sumber yang terverifikasi membuat kesimpulan dalam artikel ini lebih kuat dan valid. Namun, artikel ini juga memiliki kekurangan, seperti minimnya analisis empiris langsung yang dilakukan di lapangan sehingga faktor-faktor lokal yang mempengaruhi hasil penelitian seperti konteks sosial-ekonomi kurang dibahas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa memiliki peranan yang penting. Untuk itu, seluruh siswa harus memiliki kemampuan literasi matematis tak terkecuali siswa yang berada di Kabupaten Serang. Kemampuan literasi matematis siswa di Kabupaten Serang masih tergolong rendah. Siswa masih belum bisa memenuhi seluruh indikator kemampuan literasi matematis. Seorang pendidik memiliki peranan yang sangat besar dalam menumbuhkan dan menumbuhkan kemampuan literasi matematis siswa. Guru harus membiasakan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang berbasis kemampuan literasi matematis yaitu soal yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan logis untuk menyelesaikannya. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

REFERENSI

- Amelia, I., Pujiastuti, H., Fathurrohman, M., Santosa, C. A. H. F., & Fatah, A. (2023). Systematic Literature Review: Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 811–818. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1281>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Literasi>
- Hapsari, T. (2019). Literasi Matematis Siswa. *Euclid*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1885>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Haryadi, R., & Pujiastuti, H. (2020). The Science Literacy Capabilities Profile Using Guided Inquiry Learning Models. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 6(1), 81–88. <https://doi.org/10.21009/1.06109>
- Indrawati, F. (2020). Peningkatan kemampuan literasi matematika di era revolusi industri 4.0 [Improving mathematical literacy skills in the era of the industrial revolution 4.0]. *Proceeding of Seminar Nasional Sains*, 1(1), 382–386. <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4064>
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis

- Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905–910. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29305>
- Johar, R. (2012). Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika. *Jurnal Peluang*, 1(1), 30.
- Khotimah, C., Hosnan, M., & Jamaludin, U. (2020). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Sekolah Rakica di SD Negeri Taman Ciruas Permai. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 147–162. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14424>
- Khotimah, H. (2021). Perkembangan Literasi Matematika di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Mulawarman*, 1, 2830–3059.
- Kolar, V. M., & Hodnik, T. (2020). Mathematical literacy from the perspective of solving contextual problems. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 467–483. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.467>
- Madyaratri, D. Y., Wardono, & Prasetyo, A. P. B. (2019). Kemampuan literasi matematika siswa pada pembelajaran problem based learning dengan tinjauan gaya belajar. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 648–658. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29213>
- Mahiuddin, W. P., Masi, L., Kadir, K., & Anggo, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Di Kabupaten Konawe Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.36709/jpm.v10i1.5644>
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.825>
- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.21831/jpms.v8i1.30000>
- Muzaki, A., & Masjudin. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 8(3), 142–148. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.595>
- Nabilah, S., Pujiastuti, H., & Syamsuri, S. (2023). Systematic Literature Review : Literasi Numerasi dalam pembelajaran Matematika, Jenjang, Materi, Model dan Media Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2436–2443. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1448>
- Ningrum, A. R., Yuliana, R., & Firdaus. (2024). Pengembangan E-Komik Matematika Berbasis Literasi Numerasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XII(1), 61–68. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6(1), 59–64.
- OECD. (2022). *KERANGKA MATEMATIKA PISA 2022*. PISA. <https://pisa2022-maths.oecd.org/ca/index.html>
- OECD. (2023). *INDONESIA*.

- <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI>
- Pujiastuti, H., & Haryadi, R. (2023). Enhancing mathematical literacy ability through guided inquiry learning with augmented reality. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(1), 43–50. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i1.4338>
- Pujiastuti, H., Utami, R. R., & Haryadi, R. (2020). The development of interactive mathematics learning media based on local wisdom and 21st century skills: Social arithmetic concept. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/3/032019>
- Rahmawati, R. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32593>
- Rahmawati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 4(1), 59–65. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/1502/725>
- Saputri, G. L., Wardono, & Karisudin, I. (2019). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C dengan Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 563–571. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29056>
- Saputri, N. C., Sari, R. K., & Ayunda, D. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Online Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *Inomatika*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v4i1.316>
- Soleah, S., Malik, R. F., & Riafadilah, A. (2022). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi, Dan Teknologi*, 3(1), 91–103.
- Suraya, S., Zubair, A., & Wardhani, D. (2019). Literasi Membaca Anak-Anak Di Pesisir Pantai Sawarna, Lebak Banten. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 3(1), 62–74. <https://doi.org/10.30813/jpk.v3i1.1556>
- Syaifurohman, I., Yuhana, Y., & Sukirwan, S. (2022). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Mts Dalam Penyelesaian Soal Pisa. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 3(4), 282. <https://doi.org/10.56704/jirpm.v3i4.15047>
- Taqiya, F. A., & Juandi, D. (2023). Students' Mathematical Literacy with Realistic Mathematics Education (RME) Approach: Systematic Literature Review. *Mathematics Education Journal*, 7(1), 60–72. <https://doi.org/10.22219/mej.v7i1.24103>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Wahyu Utomo, M. F., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematika

Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 185–193. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i2.25569>

Wahyuningtyas, A., Nindiasari, H., & Fatah, A. (2020). Efektivitas Pendekatan Kontekstual Berbasis Karakter Dan Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, X(X), 226–235.

Widianti, W., & Hidayati, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smp Pada Materi Segitiga Dan Segiempat. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i1.27-38>

Wulandari, R. D., & Pujiastuti, H. (2021). Analysis of Mathematics Literature Problems in Mathematics Textbook Class V Elementary School. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v8i2.a21016>